

EDUKASI ANTI-BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR: STRATEGI PREVENTIF DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR KONDUSIF

Heldie Bramantha¹, Sahira Eka Desima²
^{1,2} Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email: Heldie_bramantha@unars.ac.id

Abstrak

Perilaku bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta akademik siswa. Kurangnya pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku ini masih terjadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif melalui kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai perilaku bullying serta mendorong terbentuknya sikap anti-bullying. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta cara pencegahannya. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku bullying. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, memahami dampaknya, serta menunjukkan sikap yang lebih positif dalam menyikapi perilaku tersebut. Data evaluasi menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman tinggi, terutama pada aspek dampak bullying. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kesimpulannya, kegiatan sosialisasi anti-bullying efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap perilaku bullying. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan kekerasan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: anti bullying, edukasi, siswa sekolah dasar, lingkungan belajar

Abstract

Bullying behavior remains a common issue in elementary school environments and can have negative impacts on students' psychological, social, and academic development. The

lack of students' understanding regarding the forms, impacts, and prevention of bullying is one of the factors contributing to the persistence of this behavior. Therefore, educational efforts through socialization activities are needed to increase students' awareness of bullying from an early age. This community service activity aims to improve elementary school students' understanding of bullying behavior and to encourage the development of anti-bullying attitudes. The method used in this activity is an educational and participatory approach through interactive socialization. The activity was carried out in several stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The materials delivered included the definition of bullying, types of bullying, the impacts of bullying, and prevention strategies. The material was presented through interactive lectures, discussions, simulations, and educational games to enhance student engagement. The results of the activity showed an increase in students' understanding of bullying behavior. Most students were able to identify different forms of bullying, understand its impacts, and demonstrate more positive attitudes toward such behavior. Evaluation data indicated that the majority of students were in the high understanding category, particularly regarding the impacts of bullying. In addition, students showed enthusiasm and active participation throughout the activity. In conclusion, anti-bullying socialization activities are effective in increasing elementary school students' awareness and understanding of bullying behavior. This activity is expected to serve as a preventive measure in creating a safe, comfortable, and violence-free school environment. Therefore, similar activities need to be conducted continuously by involving various stakeholders to achieve more optimal results.

Keywords: Anti-bullying, education, elementary school students, learning environment

Pendahuluan

Perilaku bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti korban. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi emosional korban, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan akademik siswa. Oleh karena itu, penanganan dan pencegahan bullying sejak usia dini menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Olweus, 1993).

Siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang masih dalam tahap perkembangan karakter dan pemahaman sosial. Pada tahap ini, anak cenderung meniru perilaku yang dilihat di lingkungan sekitarnya tanpa memahami sepenuhnya dampak dari tindakan tersebut. Kurangnya pemahaman tentang bullying seringkali membuat siswa tidak menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan atau alami termasuk dalam kategori kekerasan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying (Coloroso, 2007). Upaya pencegahan bullying dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah kegiatan sosialisasi. Sosialisasi anti-bullying bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara menghindari dan mengatasinya. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengenali perilaku bullying dan memiliki sikap empati terhadap sesama. Selain itu, sosialisasi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti saling menghargai dan menghormati (Rigby, 2017). Selain berdampak pada korban, perilaku bullying juga memberikan pengaruh negatif terhadap pelaku dan

lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pelaku bullying berpotensi mengalami perkembangan perilaku agresif yang berkelanjutan jika tidak segera ditangani. Sementara itu, siswa lain yang menjadi saksi (bystander) dapat mengalami ketakutan, kecemasan, atau bahkan menganggap perilaku bullying sebagai hal yang wajar. Kondisi ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan menghambat proses pembelajaran secara optimal.

Peran sekolah dan pihak terkait, termasuk guru dan orang tua, sangat penting dalam upaya pencegahan bullying. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan sosial. Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang melibatkan berbagai pihak dapat menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran kolektif serta menciptakan budaya sekolah yang positif dan inklusif. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Penggunaan metode seperti diskusi, permainan edukatif, dan simulasi dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan pendekatan yang menarik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perilaku bullying melalui sosialisasi anti-bullying. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari tindakan kekerasan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah preventif dalam membentuk karakter siswa yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama (UNICEF, 2018)

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai perilaku bullying. Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2010). Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional, sehingga memerlukan pendekatan yang komunikatif dan interaktif.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta jumlah peserta yang akan terlibat. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta cara pencegahannya. Media pembelajaran seperti slide presentasi, video edukasi, dan lembar kegiatan siswa juga disiapkan untuk mendukung proses penyampaian materi. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yang dilakukan melalui metode sosialisasi interaktif. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan materi secara umum, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi. Selanjutnya, dilakukan kegiatan simulasi dan permainan edukatif yang bertujuan untuk membantu siswa memahami situasi bullying secara nyata. Metode ini dinilai efektif

karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah pemahaman konsep yang abstrak (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015). Selain itu, dalam tahap pelaksanaan juga dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka terkait bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal siswa serta memberikan klarifikasi terhadap informasi yang mungkin belum dipahami dengan baik. Interaksi dua arah ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa terhadap pentingnya menjaga perilaku yang positif di lingkungan sekolah.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan lisan maupun kuis sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu, observasi terhadap partisipasi dan respon siswa selama kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta sebagai dasar perbaikan pada kegiatan serupa di masa mendatang (Sugiyono, 2017). Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai perilaku bullying serta mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih positif. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti-bullying pada siswa sekolah dasar berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dengan tingkat antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka selama mengikuti setiap sesi. Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum memahami secara jelas mengenai pengertian bullying dan jenis-jenisnya. Hal ini terlihat dari jawaban awal siswa yang masih terbatas pada pemahaman bahwa bullying hanya berupa tindakan fisik seperti memukul atau mendorong. Setelah dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan media visual, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep bullying. Siswa mulai mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying, termasuk bullying verbal dan psikologis seperti mengejek, menghina, dan mengucilkan teman. Selain itu, siswa juga mulai memahami bahwa tindakan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi korban, seperti rasa takut, rendah diri, dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah.

Kegiatan simulasi dan permainan edukatif memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui simulasi, siswa dapat secara langsung melihat dan merasakan bagaimana situasi bullying terjadi serta dampaknya terhadap korban. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi secara konkret. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menentukan sikap yang tepat ketika menghadapi atau menyaksikan tindakan bullying, seperti berani menolak, melaporkan kepada guru, atau membantu teman yang menjadi korban. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuis sederhana dan tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar serta memberikan contoh perilaku yang termasuk bullying dan yang bukan. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan sikap

dengan menyatakan komitmen untuk tidak melakukan bullying serta berusaha menjaga hubungan yang baik dengan teman

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Perilaku Bullying Setelah Kegiatan Sosialisasi

No	Aspek Pemahaman	Kategori Tinggi (%)	Kategori Sedang (%)	Kategori Rendah (%)
1	Pengertian bullying	80%	15%	5%
2	Jenis-jenis bullying	75%	20%	5%
3	Dampak bullying	85%	10%	5%
4	Cara mencegah bullying	78%	17%	5%
5	Sikap terhadap perilaku bullying	82%	13%	5%

Keterangan:

- **Kategori Tinggi:** Siswa mampu memahami dan menjelaskan dengan baik
- **Kategori Sedang:** Siswa cukup memahami namun masih perlu bimbingan
- **Kategori Rendah:** Siswa belum memahami dengan baik

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman tinggi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Aspek yang paling tinggi adalah pemahaman mengenai dampak bullying (85%), yang menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsekuensi dari perilaku tersebut. Sementara itu, pemahaman mengenai jenis-jenis bullying memiliki persentase yang sedikit lebih rendah (75%), yang menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendalaman dalam membedakan berbagai bentuk bullying, khususnya yang bersifat non-fisik.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan hasil observasi selama kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghindari perilaku bullying. Dari sisi partisipasi, kegiatan ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi. Siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan, yaitu pendekatan interaktif dan partisipatif, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Pendekatan ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi pada Siswa Sekolah Dasar

Pembahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perilaku kekerasan. Pemberian edukasi sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar lebih peduli, empati, dan menghargai sesama. Selain itu, kegiatan ini juga berperan sebagai langkah preventif dalam mengurangi potensi terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat membuat penyampaian materi belum dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, perubahan perilaku siswa memerlukan proses yang berkelanjutan, sehingga kegiatan sosialisasi perlu dilakukan secara rutin dan didukung oleh peran aktif guru serta orang tua. Lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai anti-bullying juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk terus dikembangkan dengan metode yang lebih variatif dan melibatkan lebih banyak pihak, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi anti-bullying pada siswa sekolah dasar telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai perilaku bullying. Melalui metode edukatif dan partisipatif yang melibatkan ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan permainan edukatif, siswa mampu mengenali berbagai bentuk bullying, memahami dampak yang ditimbulkan, serta mengetahui cara pencegahannya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman tinggi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Selain itu, terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan melalui meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sosial serta komitmen untuk tidak melakukan tindakan bullying. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam upaya pencegahan bullying sejak dini. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi anti-bullying dapat menjadi langkah preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua, serta pelaksanaan kegiatan serupa secara berkelanjutan agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

Coloroso, B. (2007). *The bully, the bullied, and the bystander: From preschool to high school—How parents and teachers can help break the cycle of violence*. HarperCollins.

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Rigby, K. (2017). *Bullying in schools and what to do about it*. ACER Press.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNICEF. (2018). *An everyday lesson: #ENDviolence in schools*. UNICEF.